

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS PjBL
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER BERNALAR KRITIS DAN
KEMANDIRIAN SISWA KELAS V SD**

Juliana Purba¹, Y. B. Adimassana²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

¹godelivapurba@gmail.com, ²massanaadi@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low critical reasoning and independence character of fifth grade elementary school students based on the results of interviews with class teachers and the results of the initial character questionnaire analysis followed by 29 fifth grade elementary school students. The purpose of this research is to develop a Project-based Pancasila Education Learning Module that is feasible and high-quality to improve students' critical reasoning and independence character. The research method used is R&D with the ADDIE development model. The research subjects consisted of 1 fifth grade elementary school teacher and 29 fifth grade elementary school students. There are research objects, namely the PjBL based Pancasila Education open module, critical reasoning character, and independence character. Data collection techniques used interview guides, character questionnaire sheets, and product validation sheets. Data analysis techniques were carried out qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate that the R&D research method with the ADDIE model has been developed based on validation by two lecturers and two fifth grade elementary school teachers. The quality of the open module product validation was obtained with an average score of 3.60 (very good category). The implementation of the learning module has an impact on improving students' critical reasoning character from the initial questionnaire with an initial score of 1.92 (low category) to 3.71 (high category), with an increase of 1.79. Meanwhile, the independent character score increased from 1.99 (low category) to 3.60 (high category), with an increase of 1.61. This study shows that the PjBL based Pancasila Education learning module can improve the critical reasoning character and independence of fifth-grade elementary school students. Therefore, this PjBL based Pancasila Education learning module shows quality and is suitable for use.

Keywords: *Teaching module, PjBL, critical reasoning, independent*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa kelas V SD berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil analisis kuesioner karakter awal yang diikuti 29 siswa kelas V SD. Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan Modul Ajar Pendidikan Pancasila berbasis *Project-based learning (PjBL)* yang layak dan berkualitas guna meningkatkan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan *ADDIE (analysis, design, development, implementation,*

evaluation). Subjek penelitian terdiri dari satu (1) guru kelas V SD dan dua puluh sembilan (29) siswa kelas V SD. Objek dalam penelitian ada tiga yaitu modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL, karakter bernalar kritis dan karakter kemandirian. Teknik pengumpulan data menggunakan panduan wawancara, lembar kuesioner karakter, dan lembar validasi produk. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penelitian *R&D* dengan model *ADDIE* telah dikembangkan berdasarkan validasi oleh dua dosen dan dua guru kelas V SD. Kualitas validasi produk modul ajar diperoleh dengan skor rata-rata modul ajar 3,60 (kategori sangat baik). Implementasi modul ajar memberikan dampak peningkatan terhadap karakter bernalar kritis siswa dari kuesioner awal dengan skor awal 1,92 (kategori rendah) menjadi 3,71(kategori tinggi), dengan peningkatan 1,79. Sedangkan skor karakter mandiri meningkat dari skor 1,99 (kategori rendah) menjadi 3,60 (kategori tinggi), dengan peningkatan 1,61. Penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL dapat meningkatkan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa kelas V SD. Maka, modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL ini menunjukkan berkualitas dan layak untuk digunakan.

Kata kunci: Modul ajar, PjBL, bernalar kritis, mandiri

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta keterampilan guna menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Zumrotun, 2024). Di Inonesia, arah Pendidikan sejatinya bermuara pada pembentukan karakter bangsa yang unggul dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003. Sejalan dengan visi tersebut, kehadiran Kurikulum Merdeka menjadi paradigma baru yang menawarkan fleksibilitas bagi Pendidikan untuk mengeksplorasi potensi siswa melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi

kurikulum ini menuntut pergeseran mobil pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan harus bersifat kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (Gumilar, dkk 2023; Mihit, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL untuk meningkatkan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa melalui metode penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model pendekatan *ADDIE*.

Karakter bernalar kritis adalah Karakter bernalar kritis merupakan kemampuan berpikir kritis dalam mengaktifkan kemampuan melakukan dalam memecahkan permasalahan

yang dihadapi, lalu mampu menghadapi tantangan serta mampu mengambil keputusan yang tepat sehingga mampu menghadapi tantangan era globalisasi (Rahmawati dkk., 2023). Karakter bernalar kritis akan memungkinkan untuk berpikir benar, luas, dan tepat, mampu mengekspresikan pandangan dengan berani, cermat dan teliti serta mampu dalam pelaksanaan strategi dan taktik. Karakter bernalar kritis meliputi lima indikator, yaitu: 1) kemampuan membangun keterampilan dasar, 2) kemampuan menganalisis persoalan berdasarkan nilai, 3) kemampuan mengekspresikan pandangan dengan alasan logis, 4) kemampuan memproses informasi, dan 5) kemampuan mengatur strategi (Satria, dkk, 2025). Oleh karena itu, upaya sebagai solusi dari permasalahan yaitu dengan mengembangkan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL.

Karakter kemandirian adalah Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan, memikirkan, dan merasakan sesuatu untuk mengatasi masalah, mengerjakan tugas dan mengambil keputusan dengan tingkat kepercayaan diri untuk bertanggung

jawab dan tidak tergantung pada bantuan orang lain (Komala, dkk., 2023). Ciri-ciri seseorang mampu mandiri dapat dilihat dari kepercayaan diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian serta terampil, mampu menghargai waktu dan bertanggung jawab (Khairani dkk., 2022).

Indikator karakter mandiri juga memiliki lima indikator utama, meliputi: 1) pengendalian emosi, 2) disiplin, 3) bertanggung jawab, 4) percaya diri, 5) kemampuan beradaptasi (Turasmi, dkk, 2023). Penanaman karakter mandiri sejak dini sangat penting karena mengarahkan siswa untuk sadar akan tugasnya, disiplin, dan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar (Fahira, 2021). Berdasarkan paparan di atas, indikator bernalar kritis dan kemandirian merupakan alat ukur untuk melihat sejauh mana siswa mampu mengelola informasi secara logis sekaligus menunjukkan kedewasaan perilaku dalam belajar secara mandiri.

Pembelajaran berbasis PjBL adalah *Project-based learning* merupakan sebuah model

pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan di era globalisasi (Sholeh dkk, 2024). Model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada kehidupan nyata Model pembelajaran *project-based learning* memberikan ruang yang terbuka pada siswa dalam membuat keputusan dalam memilih topik, bereksplorasi serta menyelesaikan sebuah proyek tertentu yang dihasilkan untuk penyelesaian masalah dari pengalaman realitas yang membangun Siswa terlatih untuk berpikir kritis serta kreatif yang menghasilkan. Kegiatan belajar yang akan mengarahkan siswa sebagai pusat kegiatan dalam belajar dengan enam langkah secara sistematis dengan meliputi: 1) Mencari ide, 2) Menyusun langkah penyelesaian proyek, 3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek, 4) Menyelesaikan proyek dengan bimbingan guru, 5) Penyusunan laporan, 6) Mengevaluasi proses dan hasil proyek. Tahapan penerapan model *project-based learning* tidak hanya sebatas memberikan pemahaman materi tertentu pada siswa tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah,

membina kerja sama dalam kelompok belajar serta melatih daya pikir siswa membuat solusi nyata dari permasalahan yang siswa sendiri alami dan memberikan pada guru untuk memberikan kepercayaan kepada siswa dalam menyelesaikan tantangan atau proyek secara mandiri (Yuniati, 2024).

Salah satu landasan teoritis dalam memahami perkembangan intelektual siswa adalah teori *konstruktivisme* yang dikembangkan oleh Jean Piaget (Agustini 2023). Piaget menekankan bahwa pengetahuan tidak diberikan begitu saja kepada siswa, melainkan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui tiga prinsip utama: belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar melalui pengalaman mandiri (Ulya, 2024).

Siswa kelas V SD umumnya ada diusia 10-11 tahun, berada pada masa transisi yang penting, yaitu dari tahap operasional konkret menuju operasional formal. Pada fase ini, siswa mulai mampu berpikir logis terhadap kejadian-kejadian nyata/konkret, namun mulai dipersiapkan untuk menghadapi penalaran yang lebih abstrak yang

akan berkembang penuh pada usia 11 tahun ke atas (Ulya, 2024).

Dalam proses adaptasi kognitif siswa, menjelaskan adanya mekanisme keseimbangan yang melibatkan dua proses utama (Marinda, 2020), yaitu: 1) asimilasi (proses pengintegrasian informasi atau pengalaman baru ke dalam skema/struktur pengetahuan yang sudah ada di pikiran siswa), 2) akomodasi (proses penyesuaian atau perubahan skema yang lama agar dapat menerima informasi baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan sebelumnya), 3) organisasi (proses mental untuk mengelompokkan perilaku dan pemikiran ke dalam system yang lebih tinggi dan teratur). Maka, berdasarkan teori Piaget, perkembangan kognitif adalah proses dinamis di mana di mana siswa secara aktif mengorganisasi pengalamannya melalui penyesuaian dan mengadaptasi untuk mencapai keseimbangan berpikir.

Berdasarkan penjelasan di atas karakter bernalar kritis membutuhkan kemampuan untuk memproses informasi dan memecahkan masalah secara logis. Dalam teori Piaget, proses penyesuaian dan keseimbangan muncul ketika siswa

menghadapi “konflik kognitif”. Maka, proses menganalisis informasi baru inilah yang mengasah ketajaman penalaran siswa dari tahap konkret menuju kemampuan berpikir abstrak/kritis. Sementara, prinsip belajar melalui pengalaman sendiri merupakan kemampuan mandiri. Piaget, berpendapat bahwa anak/siswa harus mampu memanipulasi objek dan lingkungan secara mandiri untuk membangun pengetahuan. Guru berperan sebagai fasilitator, mendorong siswa untuk belajar tanpa instruksi guru secara penuh. Maka, rasa percaya diri dan disiplin belajar siswa terbentuk secara alami. Model pembelajaran PjBL menjadi jembatan yang memstimulus kemampuan bernalar kritis dan kemandirian.

Vygotsky menawarkan paradigma pendidikan yang menekankan bahwa proses konstruksi pengetahuan siswa tidak hanya bersifat individual, tetapi sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan konteks budaya (Retnaningsih, 2024). Gagasan mendasar dari pendekatan ini adalah bahwa fungsi kognitif manusia berasal dari hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Nerita, dkk., 2023). Dalam proses ini,

Vygotsky mengemukakan dua konsep yaitu: 1) *Zone of Proximal Development (ZPD)* merupakan jarak antara tingkat perkembangan kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan kemampuan siswa memecahkan masalah di bawah bimbingan orang dewasa dan kerja sama dengan sebaya yang lebih mampu, 2) *Scaffolding*, merupakan pemberian dukungan atau bantuan sementara yang diberikan oleh guru atau teman sejawat untuk membantu siswa menguasai suatu tugas yang awalnya tidak dapat diselesaikan sendiri dan dukungan ini dikurangi secara bertahap maka seiring dengan meningkatnya kompetensi dan kemandirian siswa (Nurjamilah, 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran yang efektif terjadi di dalam area ZPD melalui interaksi sosial yang bermakna bantuan/*scaffolding* menjadi jembatan bagi siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi secara mandiri.

Pendidikan Pancasila merupakan fondasi strategis bagi keberlanjutan bangsa Indonesia. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai yang mampu

mengokohkan karakter bangsa, menjaga integritas negara, menghormati kebhinekaan, serta memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan bermartabat. Melalui Pendidikan Pancasila yang tepat, generasi mendatang dibekali bukan hanya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga komitmen dan semangat untuk menjaga keutuhan serta kemajuan Indonesia (Mihit, 2023).

Hakikat Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar adalah sebagai program Pendidikan berbasis nilai untuk mengembangkan dan melestarikan moral luhur yang berakar pada budaya bangsa. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut menjadi jati diri yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Arisandhi dkk., 2025).

Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, cinta tanah air dan memiliki jiwa nasionalisme. Pendidikan Pancasila memberikan pembelajaran dalam pembentukan karakter yang dapat dimulai dari kebiasaan tentang perilaku baik, beretika dan bermoral sehingga dapat diterapkan secara

konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Arifin 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas Pendidikan Pancasila bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses internalisasi nilai-nilai luhur menjadi perilaku pembiasaan yang membentuk jati diri siswa sebagai warga negara yang berintegritas.

Ruang lingkup pengembangan materi muatan Pendidikan Pancasila adalah Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Arifin, 2023). Pada kurikulum merdeka untuk pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V fase C, Siswa menganalisis perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila dan dapat membiasakan perilaku Pancasila dengan konsisten dalam kehidupan setiap hari. Dalam materi Membiasakan Perilaku Pancasila ini pokok pembahasan yang dipelajari siswa adalah membiasakan perilaku Pancasila dalam keseharian di lingkungan sekolah, masyarakat dan rumah. Membiasakan Perilaku Pancasila adalah aktivitas untuk membangun karakter yang sesuai dengan nilai- nilai Pancasila yaitu di

lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan studi litelatur PjBL terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan karakter bernalar kritis dan kemandirian dengan penerapan konsep dalam konteks nyata melalui pembuatan proyek yang menantang dan bermakna.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, variable yang diteliti masih banyak yang berkaitan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan dengan PjBL, belum banyak yang meneliti secara khusus untuk meningkatkan karakter bernalar kritis dan kemandirian dalam konteks pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran dengan materi “membiasakan perilaku Pancasila” juga dilakukan dengan bantuan model, metode dan media permainan ular tangga selain model berbasis PjBL.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah peningkatan karakter bernalar kritis dan kemandirian berbasis PjBL dengan integrasi media permainan ular tangga dan pendekatan saintifik. Model PjBL ini akan mendorong siswa belajar melalui proyek nyata. Media permainan akan memberikan

suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif serta pendekatan saintifik akan menstimulasi rasa ingin tahu dan daya analisis siswa. Fokus penelitian ini juga adalah pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL sebagai upaya untuk meningkatkan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa melalui kegiatan pembuatan proyek "Kartu Pancasila". Proyek kartu Pancasila tersebut digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengembangan modul ajar ini disusun berdasarkan komponen penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka yang meliputi komponen: Komponen informasi umum meliputi: 1) identitas penulis modul, institusi asal, tahun disusun modul ajar, jenjang sekolah, kelas dan alokasi waktu, 2) kompetensi awal, 3) Profil Pelajar Pancasila, 4) sarana dan prasarana, 5) target siswa yang dapat dilihat dari psikologi siswa sebelum mulai pembelajaran, 6) model pembelajaran, yang dapat digunakan sesuai materi ajar. Komponen inti dalam modul ajar meliputi; 1) tujuan pembelajaran, 2)

pemakanan bermakna, 3) pertanyaan pemantik, 4) kegiatan pembelajaran yang dibagi dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal pembelajaran, inti kegiatan dan kegiatan penutup yang berbasis metode pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa, 5) Asesmen, digunakan untuk membuat penilaian siswa yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, 7) bagian remedial dan pengayaan, dan 8) lampiran yang memuat lkpd, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium dan daftar pustaka (Irmaliya, dkk., 2023). Kelengkapan komponen di atas wajib ada dalam penyusunan modul yang lengkap guna mendukung pembelajaran yang transformatif dan memberikan motivasi belajar melalui sarana yang memadai.

Namun, pada skala nasional, implementasi Pendidikan karakter masih ada tantangan dan kendala. Meskipun penguatan karakter telah menjadi prioritas pemerintah, realita di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan di mana aspek kognitif masih jauh lebih diutamakan dibandingkan internalisasi nilai karakter, seperti bernalar kritis dan kemandirian (Qulsum & Hermanto,

2022). Kesenjangan antara harapan kurikulum dengan kondisi nyata ini terpotret jelas dengan hasil kuesioner karakter awal yang diikuti 29 siswa kelas V SD. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD pada tanggal 15 Agustus 2025, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi metode konvensional seperti ceramah. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berinisiatif, dan memiliki ketergantungan pada instruksi guru. Masalah karakter juga terlihat dari rendahnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri, di mana mayoritas siswa lebih memilih menyalin pekerjaan teman daripada berusaha mengerjakan sendiri.

Data awal melalui kuesioner karakter yang melibatkan 29 siswa mengkonfirmasi kondisi tersebut, di mana skor bernalar kritis hanya mencapai 1,92 dan skor kemandirian berada di angka 1,99. Kedua skor tersebut masuk dalam kategori rendah, sehingga memerlukan intervensi dan pendampingan lebih lanjut. Permasalahan ini diperumit dengan keterbatasan perangkat ajar di sekolah, guru mengungkapkan ketidaksiapan dalam menyusun modul

ajar secara mandiri dan masih bergantung pada modul ajar dari pemerintah. Meskipun penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa model *Project-based learning (PjBL)* efektif untuk meningkatkan karakter, guru kelas V SD yang bersangkutan mengaku belum mengenal dan belum pernah menerapkan model tersebut di kelas, termasuk dalam penerapan pendekatan saintifik yang masih belum optimal.

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan anatar kebutuhan karakter siswa dengan keterbatasan perangkat ajar guru melalui pengembangan Modul Ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL. Fokus utama dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa kelas V SD secara sistematis. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi aplikatif bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation)*,

peneliti berupaya menghasilkan produk modul ajar yang layak dan efektif sebagai sarana pembinaan karakter dalam artikel penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Pansila Berbasis PjBL untuk Meningkatkan Karakter Bernalar Kritis dan Kemandirian Siswa Kelas V SD”.

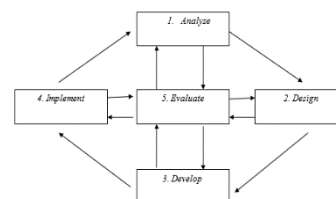
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*) dengan menerapkan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pemilihan model ini didasarkan pada strukturnya yang sistematis, di mana setiap tahapan melibatkan proses evaluasi berkelanjutan untuk memastikan produk akhir (Okpatrioka, 2023). Produk yang dikembangkan adalah Modul Ajar Pendidikan Pancasila berbasis *Project-based Learning* (*PjBL*) yang diintegrasikan dengan media permainan ular tangga untuk meningkatkan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa kelas V Sekolah Dasar.

Setting dan Subjek Penelitian Penelitian dilaksanakan di SD Negeri

Puren Yogyakarta dengan waktu pengambilan data mulai Agustus 2025 hingga Januari 2026. Subjek penelitian melibatkan 29 siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026 dan guru kelas V sebagai narasumber utama. Validasi kualitas produk dilakukan oleh empat orang ahli, yang terdiri dari dua dosen ahli serta dua praktisi guru sekolah dasar. Objek penelitian difokuskan pada tiga variable yaitu: Modul Ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL, karakter bernalar kritis, dan karakter kemandirian.

Prosedur Pengembangan



Bagan Desain Penelitian ADDIE menurut Anglada

Tahapan penelitian mengikuti alur ADDIE secara runtut:

- 1) *Analysis*, dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara guru dan penyebaran kuesioner karakter awal (pre-test) kepada 29 siswa untuk memetakan kesenjangan karakter dan hambatan pembelajaran.
- 2) *Design*, menyusun rancangan modul ajar dengan materi

- “Membiasakan Perilaku Pancasila”, mengintegrasikan sintaks PjBL dan media permainan ular tangga, serta menyusun instrument evaluasi.
- 3) *Develop*, Proses pengembangan modul hingga drat konkret yang kemudian divalidasi oleh para ahli. Validasi menggunakan skala Likert 1 sampai 4 yang mencakup aspek tampilan, kurikulum, PjBL, materi, karakter, dan Bahasa.
 - 4) *Implement*, modul ajar yang telah dinyatakan layak diujicobakan pada kelas nyata, di mana peneliti mengamati aktivitas siswa dalam menyelesaikan proyek.
 - 5) *Evaluate*, melakukan evaluasi formatif (pada setiap tahap) dan sumatif (mengukur dampak melalui perbandingan skor kuesioner awal dan akhir).

Instrument dan teknik pengumpulan data yang digunakan metode non-tes, yang meliputi: 1) wawancara terstruktur dengan panduan instrument untuk menggali kondisi factual pembelajaran, 2) kuesioner validasi untuk mengukur

kelayakan produk dari aspek materi dan desain, serta 3) kuesioner karakter (*pre-test dan post-test*) untuk mengukur lima indikator bernalar kritis (membangun keterampilan dasar hingga mengatur strategi) dan lima indikator (tanggung jawab hingga adaptif).

Teknik Analisis Data, Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator dianalisis secara deskriptif untuk merevisi produk. Data kuantitatif diperoleh dari skor validasi dan kuesioner karakter. Kelayakan produk ditentukan melalui perhitungan rata-rata skor validasi dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah total aspek yang dinilai}}{\text{Banyaknya aspek yang dinilai}}$$

Skor akhir lalu diubah menjadi data kuantitatif dengan rentang penilaian rata-rata skor berikut:

Produk dikategorikan “sangat baik” jika mencapai rentang skor 3,26-4,00. Sementara itu, peningkatan

Rentang skor	Kesimpulan	Rekomendasi
3,26-4,00	Sangat baik	Tidak revisi
2,51-3,25	Baik	revisi kecil
1,76-2,50	Cukup	revisi besar
1,00-1,75	Kurang	revisi total

karakter siswa dianalisis dengan

menbandingkan persentase nilai kuesioner awal dan akhir menggunakan rumus persentase peningkatan untuk mengetahui kualitas dan dampak penggunaan produk terhadap penguatan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis *Project-based Learning (PjBL)* untuk kelas V SD Negeri Puren. Proses pengembangan mengikuti model ADDIE yang terdiri dari lima tahap sistematis. Berikut penjabaran tahapan yang dilakukan: Pada tahap Analysis, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Puren pada 15 Agustus 2025. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih bergantung pada modul pemerintahan dan belum memahami teknis pelaksanaan Pjbl secara utuh. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan siswa melalui kuesioner awal karakter awal terhadap 29 siswa untuk mengukur karakter bernalar kritis dan kemandirian. Berikut sebagai hasil rekapitulasi karkater awal siswa:

Tabel.1 Rekapitulasi Kuesioner Awal Karakter siswa

Variabel Karakter	Rerata Skor Awal	Kategori
Bernalar Kritis	1,92	Rendah
Kemandirian	1,99	Rendah

Berdasarkan tabel mengonfirmasi bahwa karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa ada dalam katogori rendah sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Tahap Design, Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang kerangka modul ajar menggunakan aplikasi canva. Modul disusun dengan mengintegrasikan sintaks PjBL pada materi “Membiasakan Perilaku Pancasila”. Fokus utama rancangan ini adalah pembuatan proyek “Kartu Pancasila” dan penggunaan media permainan ular tangga untuk menciptakan pembelajaran yang eksploratif.

Tahap Develop, Pada tahap pengembangan, draft modul ajar direalisasikan sesuai komponen Kurikulum Merdeka (Informasi umum, Komponen inti, dan Lampiran). Produk divalidasi oleh empat validator (dua dosen ahli dan dua guru praktisi) untuk mengukur kelayakan materi, Bahasa, dan desain. Berikut sebagai hasil rekapitulasi validasi produk:

Tabel Hasil Validasi Produk

N o.	Valida tor	Perole han Skor	Kateg ori	Rekome ndasi
1	Dosen Ahli Ke-SD-an	3,68	Sang at baik	Tidak perlu revisi
2	Dosen Ahli Ke-SD-an	3,20	Baik	Perlu revisi sedikit
3	Guru Kelas Praktisi 1	3,91	Sang at baik	Tidak perlu revisi
4	Guru Kelas Praktisi 2	3,62	Sang at baik	Tidak perlu revisi
Rerata Skor		3,60	Sang at baik	Tidak perlu revisi

Berdasarkan gambar tabel hasil penilaian dari validator modul ajar dengan rerata skor dengan kategori sangat baik, maka modul ajar siap diimplementasikan.

Pada tahap implemetasi dilakukan setelah menyelesaikan proses tahap *develop* sampai dilakukan validasi produk pada beberapa ahli yang berkompeten di bidang ke-SD-an dan guru sebagai tenaga praktisi. Dari tahap *develop* peneliti berproses melakukan revisi yang berpedoman dari masukan atau saran dari validator dan setelah hasil validasi memperoleh nilai akhir dengan kategori baik atau sangat baik produk dapat diuji cobakan. Produk yang dikembangkan sudah melalui tahap *develop* dengan nilai kategori

akhirnya menunjukkan produk layak untuk diuji coba. Setelah demikian, peneliti melakukan implemetasi pada hari Senin, 24 November 2025. Implemetasi proses pembelajaran dilakukan di SD Negeri Puren. Pada kelas pembelajaran ikuti oleh 29 siswa. Proses implementasi dilakukan dengan dua kali pertemuan yang mencakup penerapan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL. Tahap implementasi ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Di bawah ini deskripsi terkait tahapan uji coba produk.

Persiapan implementasi, peneliti menetapkan sebanyak 29 siswa kelas V dengan rentang usia 10-11 tahun yang secara kognitif berada pada fase operasional konkret. Prosedur diawali dengan mengurus segala perizinan pada pihak terkait. Peneliti menyiapkan sarana-prasarana kegiatan pembelajaran. Sebagai instrument evaluasi, peneliti menyusun kuesioner awal dan akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan bernalar kritis dan

kemandirian siswa pada sebelum dan sesudah tindakan. Aktivitas pelaksanaan uji coba produk dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan terlaksana tanggal 24 November 2025 dan 25 November 2025. Kegiatan pembelajaran terlaksana dengan model pembelajaran PjBL dengan hasil proyek siswa Kartu Perilaku. Berikut dilanjutkan dengan tahap evaluasi pada bagian implementasi. Dilaksanakan untuk meninjau seluruh rangkaian uji coba produk, di mana peneliti menemukan dampak positif berupa munculnya inisiatif, kreativitas dan kebebasan berekspresi siswa dalam mendesain proyek “Kartu Pancasila” secara inovatif.

Pada akhir lakukan kuesioner karakter akhir untuk mengukur dampak penggunaan modul ajar dan untuk mengetahui peningkatan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis PjBL. Berikut sebagai perbandingan peningkatan kuesioner karakter bernalar kritis siswa. Tabel perbandingan peningkatan kuesioner karakter beralar kritis. Tabel Rekapitulasi Hasil Kuesioner awal-akhir karakter bernallar kritis

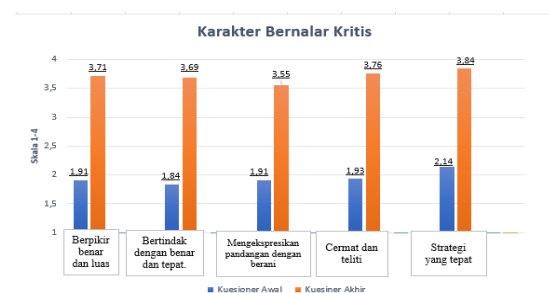
NO	Indikator	Kuesioner				Peningkatan		
		Kuesioner awal	Rerata Kuesioner Awal	Kuesioner akhir	Rerata Kuesioner Akhir	Selisi h	Per sentas e	Rer ata Pre sentas e
1	Berpikir lurus/bernar	1,96	1,91	3,86	3,71	1,90	99,48%	93,98%
3		1,86		3,55		1,69	88,48%	94,78%
6	Bertindak	1,86	1,84	3,72	3,69	1,86	101,09%	100,54%
19	berdasar nilai kebenaran	1,82		3,66		1,84	100,00%	89,79%
8	Menyuarakan pendapat dengan logis	1,82	1,91	3,34	3,55	1,52	79,58%	85,86%
18		2		3,76		1,76	92,15%	95,56%
16	Cermat	1,92	1,93	3,83	3,76	1,91	98,96%	95,08%
17		1,93		3,69		1,76	91,19%	89,99%
7	Mengatur strategi dengan tepat	1,93	2,14	3,83	3,84	1,90	88,79%	84,58%
20		2,14		3,86		1,72	80,37%	86,19%
Rerata		1,92		3,71		1,79	92,01%	91,64%

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator karakter bernalar kritis siswa setelah diberikan kuesioner awal dan kuesioner akhir. Pada bagian ini peneliti merincikan hasil analisis pada setiap indikator. Secara keseluruhan rerata skor

kuesioner meningkat dari 1,92 pada tahap awal menjadi 3,71 pada tahap akhir. Maka, dapat dilihat terjadi kenaikan sampai sebesar 1,79 skor hal ini menunjukkan bahwa secara kolektif, siswa mengalami perkembangan positif dalam kemampuan bernalar kritis dimana siswa sampai pada rata-rata persentase peningkatan mencapai 92,01%.

Hasil analisis pada setiap indikator berikut ini penjelasannya. Pada indikator kemampuan menganalisis dan bertindak berdasarkan nilai kebenaran menunjukkan capai terbaik dengan rerata persentase peningkatan mencapai 100,54%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar dan konsisten dalam mendasarkan tindakan mereka pada nilai kebenaran atau kebaikan. Pada indikator berpikir yang lurus atau benar memperoleh rerata persentase peningkatan sebesar 93,98%. Hal ini juga menunjukkan adanya kemajuan dalam alur berpikir yang sistematis dan logis. Pada indikator cermat dan jernih juga menunjukkan adanya peningkatan dengan rerata sebesar 95,08%. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kemajuan juga dalam

ketelitian dalam mengolah informasi. Pada indikator mengemukakan pandangan dengan logis juga menunjukkan peningkatan dengan rerata 85,86%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengomunikasikan pemikiran juga dapat berkembang lewat proses latihan yang lebih konsisten dan intensif. Dan pada indikator mengatur strategi dalam memecahkan masalah juga menunjukkan peningkatan dengan rerata 84,58%. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dalam kemampuan *problem solving* siswa.



Maka berdasarkan hasil kuesioner awal dan kuesioner akhir pada karakter bernalar kritis dapat menunjukkan bahwa perlakuan program sangat tepat diberlakukan pada siswa. Hal demikian dapat dinyatakan karena ada hasil yang menunjukkan terjadinya peningkatan rerata skor dari 1,92 menjadi 3,71. Dari lima indikator yang dibuat sebagai patokan untuk mengukur

karakter bernalar kritis ada peningkatan yang sangat menonjol yaitu kemampuan dalam menganalisis dan bertindak berdasarkan nilai kebenaran yaitu sampai 100,54%. Hal ini menunjukkan penguatan aspek moral dan etika dalam berpikir kritis. Berdasarkan hasil kuesioner awal dan kuesioner akhir pada karakter bernalar kritis juga menunjukkan pertumbuhan konsisten dan hal demikian menggambarkan bahwa aspek bernalar kritis secara merata berhasil mengalami peningkatan baik aspek kognitif maupun aspek aplikatif (memecahkan masalah). Hal demikian juga disajikan peneliti dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah dalam melihat hasil peningkatan karakter bernalar kritis siswa setelah diberikan untuk perlakuan kuesioner awal dan setelah menyelesaikan kuesioner akhir. Berikut grafik hasil kuesioner karakter bernalar kritis

Berdasarkan bagan di atas ditemukan bahwa implementasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL memberikan dampak terhadap peningkatan karakter bernalar kritis siswa kelas V. Hal ini diperoleh dengan adanya kenaikan skor yang meningkat pada seluruh indikator

antara kuesioner awal dan kuesioner akhir. pada tahap awal, rata-rata kemampuan siswa masih berada pada rentang skor 1,84 hingga 2,14, yang mengindikasikan bahwa karakter bernalar kritis siswa belum berkembang secara optimal sebelum penggunaan modul. Pasca intervensi menggunakan modul ajar, terjadi peningkatan pada karakter siswa di seluruh indikator yang mencapai sampai rentang skor 3,55 hingga 3,84. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator "strategi yang tepat" yang mencapai skor 3,84, menunjukkan bahwa siswa kini mampu menentukan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan sangat baik. Selain itu, indikator "bertindak dengan benar dan tepat" mengalami pertumbuhan skor paling tinggi sebesar 1,85. Meskipun indikator "mengekspresikan pandangan dengan berani" memperoleh skor terendah dengan skor 3,55 dibandingkan indikator lainnya, namun juga tetap menunjukkan dengan pencapaian yang tinggi.

Tabel Rekapitulasi Hasil Kuesioner Awal -Akhir Karakter Mandiri

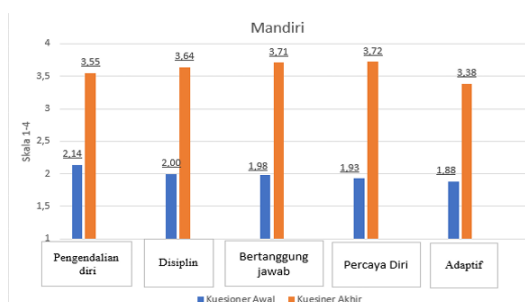
No	Indikator	Kuesioner			Peningkatan			
		Kuesioner awal	Rerata Kuesioner Awal	Kuesioner Akhir	Rerata Kuesioner Akhir	Selisih	Persentase	Rerata Presentase
2	Mengendalikan emosi	2,28	2,14	3,52	3,55	1,24	57,94%	66,12%
4		2		3,59		1,59	74,30%	74,40%
9	Disiplin	2,03	2	3,52	3,64	1,49	74,50%	82,00%
15		1,97		3,76		1,79	89,50%	87,43%
11	Bertanggung jawab	1,97	1,98	3,66	3,71	1,69	85,35%	87,12%
14		2		3,76		1,76	88,89%	90,82%
10	Percaya diri	1,93	1,93	3,72	3,72	1,79	92,75%	92,75%
12		1,93		3,72		1,79	92,75%	86,00%
5	Adaptif	1,79	1,88	3,28	3,38	1,49	79,26%	79,79%
13		1,97		3,48		1,51	80,32%	80,94%
Rerata		1,99		3,60		1,61	81,56%	82,74%

penjelasan peningkatan pada setiap fokus indikator. Pada indikator mengendalikan emosi mengalami peningkatan dari rerata awal 2,14, rerata akhir 3,55 dengan selisih 1,24 menunjukkan adanya peningkatan sampai 57,94 %. Hal ini menunjukkan kemajuan pada kemampuan mengelola emosi. Pada indikator disiplin pada kuesioner awal dengan rerata 2,00, pada kuesioner akhir dengan rerata 3,64 dengan selisih

1,49 maka terjadi peningkatan sampai 74,50 %. Peningkatan ini termasuk kuat dan hal ini menunjukkan ada perbaikan dalam konsistensi perilaku disiplin siswa. Pada indikator bertanggung jawab hasil kuesioner awal dengan rerata 1,98 dan kuesioner akhir dengan rerata 3,71 maka selisih adalah 1,69 dan hal demikian menunjukkan peningkatan sampai 85,35%. Hal ini menunjukkan peningkatan tertinggi di antara indikator lainnya dan hal ini menggambarkan kemajuan besar dalam rasa tanggung jawab. Pada indikator percaya diri juga terjadi peningkatan dari skor awal rerata 1,93 dan rerata skor akhir 3,72 dengan selisih 1,79 dan peningkatan yang terjadi sampai 92,75%. Indikator ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yang menunjukkan kemajuan kepercayaan diri yang substansial. Pada indikator adaptif juga mengalami peningkatan yaitu dari skor awal rerata 1,88 dan skor rerata skor kuesioner akhir 3,38 dengan selisih 1,49 dan mengalami peningkatan sampai 79,26%.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik garis lurus bahwa terjadinya peningkatan karakter mandiri secara keseluruhan sangat signifikan dengan

rerata skor naik 81,56%. Hal ini menunjukkan adanya efektivitas program. Pada indikator percaya diri dan bertanggung jawab menunjukkan peningkatan tertinggi (85%). Hal ini menunjukkan peningkatan yang lebih berhasil dari aspek indikator lainnya. Sedangkan indikator mengendalikan emosi memiliki peningkatan terendah dari indikator lainnya, maka perlu untuk diberikan perhatian khusus untuk indikator ini untuk memperkuat kemampuan dalam mengendalikan emosi juga. Maka secara keseluruhan data mengindikasikan bahwa program berhasil meningkatkan karakter mandiri dengan potensi untuk penguatan lanjutan pada indikator yang masih lemah. Untuk mempermudah melihat dan memahami proses peningkatan karakter mandiri setelah perlakuan kuesioner awal dan kuesioner akhir peneliti menyajikan dalam grafik berikut:



Berdasarkan bagan di atas dapat menunjukkan bahwa penggunaan

modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL dapat memberikan dampak dengan meningkatkannya nilai skor pada karakter mandiri. Sebelumnya karkater mandiri berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 1,88-2,14 namun setelah penlakuan produk menghasilkan dampak pada peningkatan dengan rentang skor 3,38-3,72. Indikator “percaya diri” dan bertanggungjawab” menjadi poin kekuatan utama dengan capaian masing-masing sebesar 3,72 dan 3,71. Meskipun aspek “adaptif” memiliki skor akhir 3,38 yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya, namun tetap juga mengalami peningkatan yang berkualitas sangat berarti dari kondisi awal.

Maka secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria esensial, menarik, kontekstual, sehingga mampu mengubah perilaku siswa dari kondisi “mulai berkembang” menjadi “sangat berkembang”. Keberhasilan ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dengan media yang interaktif merupakan solusi inovatif yang berkualitas untuk mencapai target

penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Tahap Evaluate, Tahap ini dilakukan dengan dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif berupa evaluasi proses yang dilakukan pada setiap akhir tahapan dan evaluasi produk yang dilakukan dengan memvalidasi produk pada empat validator ahli. Tentang evaluasi proses setiap akhir tahap sudah dibahas di setiap tahapan ADDIE.

Berikut rekapitulasi hasil penilaian validasi modul ajar:

No.	Validator	Perolehan Skor	Kategori	Rekomendasi
1	Dosen Ahli Ke- SD-an	3,68	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2	Dosen Ahli Ke- SD-an	3,20	Baik	Perlu revisi sedikit
3	Guru Kelas Praktisi 1	3,91	Sangat baik	Tidak perlu revisi
4	Guru Kelas Praktisi 2	3,62	Sangat baik	Tidak perlu revisi
	Rerata Skor	3,60	Sangat baik	Tidak perlu revisi

Berdasar tabel hasil penilaian dari validator produk Modul Ajar dengan rerata skor 3,60 dengan kategori (sangat baik), maka produk siap digunakan.

Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur dampak dari penerapan modul ajar terhadap peningkatan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa. Evaluasi ini didasarkan pada perbandingan data *pretest* (kuesioner karakter awal) dan *posttest* (kuesioner karakter akhir)

yang dilakukan pada 29 siswa kelas V SD Negeri Puren. Melalui integrasi model PjBL, media permainan ular tangga dan proyek Kartu Pancasila diperoleh peningkatan pada karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa yang dijabarkan pada hasil kuesioner karakter akhir ini, sedangkan untuk penjabaran hasil kuesioner karakter awal siswa sudah dirincikan di atas pada bagian tahap implementasi

Pembahasan

Pengembangan modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL dengan pendekatan saintifik terbukti efektif meningkatkan karakter siswa. Peningkatan skor bernalar kritis sebesar 1,79 dan kemandirian sebesar 1,61 menunjukkan adanya pergeseran profil siswa dari sekadar memahami teori menjadi mampu melakukan tindakan nyata.

Keberhasilan ini didorong oleh implementasi model PjBL yang diintegrasikan dengan media permainan ular tangga dan proyek "Kartu Pancasila". Dalam prosesnya, siswa dihadapkan pada kasus-kasus kontekstual yang memicu ketidakseimbangan kognitif. Sesuai dengan teori Jean Piaget, kondisi ini menuntut siswa untuk menganalisis dan mengambil keputusan secara

mandiri guna mencapai keseimbangan antara struktur mental lama dengan informasi atau pengalaman baru. Selain itu, peningkatan karakter kemandirian menunjukkan adanya proses internalisasi nilai melalui interaksi social dan *scaffolding* dalam kelompok belajar, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Lev Vygosky*.

Data ini didukung oleh perubahan perilaku siswa di kelas yang sebelumnya kurang bertanggung jawab menjadi lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wulandari & Mahmudah (2025) mengenai efektivitas PjBL dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi media permainan yang adaptif, yang menunjukkan mampu meningkatkan kedalaman karakter siswa SD Negeri Puren menjadi aktif dan reflektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan di atas penelitian dan pengembangan produk ini memuat beberapa kesimpulan:

1. Proses penelitian dan pengembangan produk modul

ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL dikembangkan khusus kelas V SD dengan materi ajar membiasakan perilaku Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa. Metode penelitian dan pengembangan ini menggunakan *R & D* dengan model *ADDIE*. Pada tahap pertama dilakukan *analysis*, pelaksanaan analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara dengan guru kelas V SD dan analisis hasil kuesioner awal karakter bernalar kritis dan kemandirian yang diikuti 29 siswa. Dari hasil wawancara dan analisis kuesioner awal diperoleh data yang digunakan peneliti untuk merancang solusi yang dibutuhkan. Tahap kedua masuk pada tahap *design*, tahap ini dilakukan proses merancang solusi yang dibutuhkan pada tahap analisis kebutuhan yakni proses mulai mengembangkan modul ajar. Tahap ketiga masuk tahap *development*, pada tahap ini peneliti melakukan

pengembangan atas design yang sudah direncanakan untuk membuat solusi pada kebutuhan. Modul ajar Pendidikan Pancasila yang dikembangkan khusus untuk kelas V SD dengan materi ajar membiasakan perilaku Pancasila berbasis PjBL untuk meningkatkan karakter bernalar kritis dan kemandirian. Sesudah produk selesai dikembangkan maka langsung diberikan pada empat validator untuk divalidasi. Tahap yang keempat masuk pada tahap implementasi produk modul ajar ke kelas V SD sesudah modul ajar dinilai layak dan siap digunakan berdasarkan penilaian empat validator. Tahap yang terakhir, tahap *evaluation*, mengevaluasi proses setiap tahapan, produk dan dampaknya terhadap peningkatan karakter bernalar kritis dan kemandirian siswa.

2. Berdasarkan hasil validasi modul ajar Pendidikan Pancasila berbasis PjBL yang divalidasi oleh empat validator memperoleh skor nilai rerata

modul ajar 3,60 (kategori sangat baik).

3. Hasil implementasi modul ajar memberikan dampak positif pada terhadap peningkatan karakter bernalar kritis siswa dari skor awal 1,92 (kategori rendah) menjadi 3,71(kategori tinggi), dengan peningkatan 1,79. Sedangkan skor karakter mandiri meningkat dari skor 1,99 (kategori rendah) menjadi 3,60 (kategori tinggi), dengan peningkatan 1,61.

Saran

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih banyak menggunakan subjek penelitian agar lebih banyak juga analisis kebutuhan.
- 2) Teknik penelitian analisis kebutuhan sebaiknya juga menggunakan teknik observasi dalam kelas belajar.
- 3) Jumlah guru yang diwawancarai lebih dari satu guru lebih baik untuk mengumpulkan data dan informasi terkait analisis kebutuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Khusnul Khotimah; 2023. "IMPLEMENTASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET PADA ANAK USIA DINI." 2(1):11–20.
- Arifin, Jaenal. 2023. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6(1):69–76. doi:10.51476/dirasah.v6i1.460.
- Astuati Yuniati, Mintasih Indriayu. 2024. "Implementasi Pembelajaran Keberagaman Budaya Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Lapbook." 7(3):255–65.
- Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, Juanda. 2023. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3(1):33–41.
- Khairani, Annisa, Akhmad Sugianto, Rizky Ildiyanita, Bimbingan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Annisa Khairani, Akhmad Sugianto, and Rizky Ildiyanita. 2022. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman." 8:62–69.
- Komala, Laura, Arief Budiyanoto, and Universitas Pamulang. 2023. "Pembentukan Generasi Mandiri Dan Kreatif Sesuai Profil Pelajar Pancasila." 4(1):75–80.
- Komang Pipit Arisandhi, Dewa Bagus Sanjaya, Dll. 2025. "Memahami Hakikat Pembelajaran PKN Sebagai Pendidikan Karakter Sekolah Dasar." 32(3):167–86.
- Nureza Fahira, Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. "ANALISIS PENERAPAN 5 NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." 13(2):649–60. doi:10.37680/qalamuna.v13i2.1074.
- Rahmawati, Eni, Novia Ayu Wardhani, and Siti Muslikhatul Ummah. 2023. "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):614–22. doi:10.31949/educatio.v9i2.4718.
- Sholeh, Muh Ibnu, Hasyim Rosyidi, and Zainur Arifin. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." 6(2):158–76.
- Agustini, Khusnul Khotimah; 2023. "IMPLEMENTASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET PADA ANAK USIA DINI." 2(1):11–20.
- Arifin, Jaenal. 2023. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6(1):69–76. doi:10.51476/dirasah.v6i1.460.
- Astuati Yuniati, Mintasih Indriayu. 2024. "Implementasi Pembelajaran Keberagaman Budaya Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Lapbook." 7(3):255–65.
- Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya

- Jannah, Juanda. 2023. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3(1):33–41.
- Khairani, Annisa, Akhmad Sugianto, Rizky Ildiyanita, Bimbingan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Annisa Khairani, Akhmad Sugianto, and Rizky Ildiyanita. 2022. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman." 8:62–69.
- Komala, Laura, Arief Budiyo, and Universitas Pamulang. 2023. "Pembentukan Generasi Mandiri Dan Kreatif Sesuai Profil Pelajar Pancasila." 4(1):75–80.
- Komang Pipit Arisandhi, Dewa Bagus Sanjaya, DII. 2025. "Memahami Hakikat Pembelajaran PKN Sebagai Pendidikan Karakter Sekolah Dasar." 32(3):167–86.
- Nureza Fahira, Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. "ANALISIS PENERAPAN 5 NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." 13(2):649–60. doi:10.37680/qalamuna.v13i2.1074.
- Rahmawati, Eni, Novia Ayu Wardhani, and Siti Muslikhatul Ummah. 2023. "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):614–22. doi:10.31949/educatio.v9i2.4718.
- Sholeh, Muh Ibnu, Hasyim Rosyidi, and Zainur Arifin. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." 6(2):158–76.
- Arifin, J. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 69–76. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.460>
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). *Project-based learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Dhomiri, A. (2023). *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*. 3(1), 118–128.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. 6(4), 6132–6144.
- Fadhila Humaira, F., Insannia, M., & Masyithah, Q. (2024). "Pendekatan Holistik Dalam Penilaian Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor." 8(11), 122–128.
- Fatmawati. E. A., Id, Fitriani. Y, Rahman A., & Ayesha Fatima. (2025). Pengumpulan Data Untuk Analisis Praktik Berbahasa Di Kelas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan*

- Sastra Indonesia), 15(2), 234–244.
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17514>
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Ghaida, S., Afira, S., Abdurahman, A., Binasdevi, M., Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., Miftal, S., Subang, H., Syekh, I., & Cirebon, N. (n.d.). *Implementasi Model Project-based learning (PjBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi Mi / Sd*. 7(1), 1–9.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). *The Urgency of Changing the 2013 Curriculum to an Independent Curriculum*. *Papeda Journal*, 5(2), 148–155.
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429.
- Herman, A. U. H. (2022). The Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah: Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 Dengan Dokumen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kronologi*, 4(3), 241–251.
<https://doi.org/10.24036/jk.v4i3.529>
- Ikhsan, I. (2024). *Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 2(2).
- Irma, D., Wardani, N. R., & Surjati, E. (2023). *Pengaruh model pembelajaran problem-based learning terhadap ketrampilan berpikir kritis siswa geografi*. 6(2), 129–138.
- Jailani, S., Risnita, Saksitha, Syahran, M., & Arestya, D. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Khairani, Annisa, Akhmad, S., & Rizky, I., Bimbingan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Annisa Khairani, Akhmad Sugianto, and Rizky Ildiyanita. (2022). “Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman.” 8:62–69.
- Komala, L., Budiyanto, A., & Pamulang, U. (2023). Pembentukan generasi mandiri dan kreatif sesuai profil pelajar pancasila. 4(1), 75–80.
- Komang Pipit Arisandhi, Dewa Bagus Sanjaya, D. (2025). *Memahami Hakikat Pembelajaran PKN Sebagai Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*. 32(3), 167–186.
- Leny Marinda. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2023(1), 357–366.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muhibbullah, M. M., Alviani, V. Z., & Natasya, D. (2024). Analisis Kesesuaian Implementasi Sintaks Project-based learning dalam Proses Pembelajaran. 5(1), 42–57.
- Nasution, F. A., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih. *Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://competitive.pdfaii.org/Journalwebsite:https://competitive.pdfaii.org/>
- Ningsih, D., dkk (2024). PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA Diklat. *Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*. 8(1), 150–158.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Nureza Fahira, Z. H. R. (2021). ANALISIS PENERAPAN 5 NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. 13(2), 649–660. <https://doi.org/10.37680/qalamun.a.v13i2.1074>
- Nurjamilah, D. (2025). Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Okpatrioka. (2023). Research and Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Putri, M. R., Ellina Rienovita, R. H. (2025). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Menggunakan Model Project-Based Learning. 13.
- Qulsum, D. U., & Hermanto, H. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan

- Ade. 4(3), 459–470.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Rahmawati, Eni, Novia A. W., & Siti M., U. (2023). “Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):614–22. doi:10.31949/educatiov9i2.4718.
- Retnaningsih, A. P. (2024). Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky terhadap Kurangnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak di Indonesia. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 7(1), 44–58.
- Rivaldi, A., Feriawan, U., & Nur, M. (2023). Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Rori, M.E.A., Revolson A. Mege, & Femmy R. Kawuwung. (2025). Pengembangan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis *Project-based learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wori. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2340–2348. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1776>
- Salam, F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling*. 270–279.
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293>
- Satria, T. G., Sapriya, S., Sa`ud, U. S., & Riyana, C. (2025). Project-based learning Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Nilai Karakter Bernalar Kritis. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 87–96. <https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.11020>
- Sholeh, M. I., Rosyidi, H., & Arifin, Z. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (pjbl) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. 6(2), 158–176.
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase ...*, 4, 201–212.
- Sutrisno, Cahyono, H., & Asmoroini, A. P. (2023). Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 10(1), 39–50. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Trinaldi, A., Afriani, M., & Budiyono, H. (2022). Persepsi Guru terhadap Model PjBL pada Kurikulum Prototipe Adit. 6(4), 7408–7417.
- Turasmi, Hilda, E. M., & Haryati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Projek Penguatan

- Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Inklusi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1–12.
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *Jurnal Moral Kemasyarakatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai*. 8(2), 116–132.
- Ulya, Z. (2024). *Application of Constructivism Theory According to Jean Piaget and Neuroscience Theory in Education. Al-Mudarris: Journal of Education*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>
- Uswan, A., Suhartono, E., & Wiyono, S. (2025). Optimalisasi Strategi Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1075–1084.
- Utami, B. N. R. D. (2024). Meningkatkan kemampuan bernalar kritis melalui model pembelajaran project-based learning berbantuan media digital. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 6(April), 28–35.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wulandari, A., & Mahmudah, I. (2025). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sdit Al-Furqan Palangkaraya. 5(4), 4649–4661.
- Yuniati, A. M. I. (2024). *Implementasi Pembelajaran Keberagaman Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Lapbook*. 7(3), 255–265.
- Zahri, M., & Fuat, H. (2023). Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru Sd Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan Mohammad Zahri 1, Husnul Fuat 2, Subakir 3 1. 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.36526/tr.v>
- Zapia, G., Atina Husnayayin, & Desy Eka Citra Dewi. (2024). Karakteristik Dan Langkah-Langkah Metode Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 490–501. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19906/9859>
- Zumrotun, E. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>
-